

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan (Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008). Limbah dibagi lagi menjadi 4 jenis yaitu, limbah padat, limbah cair, limbah gas, dan limbah suara. Limbah padat merupakan sisa dari aktivitas manusia yang ada dalam wujud padat, limbah jenis ini dikelompokkan lagi menjadi 4 jenis yaitu limbah organik mudah membusuk, limbah anorganik dan organik yang sulit terurai, limbah industri manufaktur, dan limbah abu hasil pembakaran. Limbah cair merupakan produk buangan aktivitas domestik maupun produksi industri yang berbentuk cairan, contohnya adalah limbah cair hasil buangan industri, limbah cair yang berasal dari rumah (limbah domestik). Limbah gas merupakan limbah yang terdapat di udara dan mengandung banyak unsur kimia seperti karbon dioksida yang dihasil dalam proses industrial dalam bentuk asap dan tersium aroma tidak sedap. Limbah suara, berupa gelombang bunyi dan merambat melalui udara, seperti mesin kendaraan, mesin pabrik hingga alat elektronik.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri *fashion* telah menerima banyak kritik atas permasalahan lingkungan. Dampak lingkungan dari industri *fashion* tersebar luas dan besar. Salah satu contohnya, dapat menghasilkan limbah tekstil dalam jumlah yang sangat banyak yaitu lebih dari 92 juta ton pertahun. Sebagian besar yang berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) atau dibakar, termasuk beberapa produk yang tidak terjual atau terpakai. Secara spesifik, limbah tekstil terbagi dalam 3 tahap. Pertama, limbah produksi tekstil dapat berupa serat, benang, sisa kain, potongan kain, yang dihasilkan terutama selama pembuatan proses pakaian dan tekstil di industri. Kedua, limbah tekstil pra-pemakaian yang dihasilkan selama penjualan pakaian dan tekstil di toko *offline* dan *online* oleh penjual, seperti produk cacat atau rusak, dan produk yang tidak terjual. Ketiga, limbah tekstil pasca pemakaian yang dapat didefinisikan sebagai pakaian dan tekstil yang tidak lagi hendak digunakan konsumen setelah pembelian, dapat berupa produk usang, rusak atau ketinggalan zaman. Limbah tekstil yang akan dijadikan objek penelitian adalah limbah tekstil pasca konsumen.

Untuk meminimalisi limbah *fashion* dapat dilakukan dengan cara *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *upcycle*. *Reduce* dapat diartikan sikap sehari-hari dalam penanganan limbah dengan mengurangi penggunaan produk yang berpotensi menjadi limbah untuk mencegah pencemaran lingkungan. *Reuse* adalah menggunakan kembali produk yang sudah terpakai atau turt memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum berakhir menjadi sampah sehingga sampah yang timbul dapat berkurang.

Recycle adalah proses pengelolaan limbah atau produk lama dengan mengubahnya menjadi bahan baku untuk membuat produk baru yang bernilai ekonomis dan estetis. *Recycle* pada produk tekstil menggunakan metode penguraian limbah tekstil menjadi bahan baku termasuk prosedur pengolahan kembali seperti merobek-robek kain dan menarik serat. Prosesnya seringkali melibatkan kain sisa, pakaian yang terkena noda, berlubang atau sobek, dan mengubahnya menjadi bahan baku untuk produk baru, seperti membuat benang, kain, dan akhirnya membuat pakaian atau produk baru lainnya.

Upcycle adalah upaya untuk mengolah limbah menjadi sesuatu yang lebih tinggi nilainya. Perbedaan *recycle* dan *upcycle* adalah *recycle* hanya mendaur ulang tanpa adanya inovasi baru. Sedangkan *upcycle* mendaur ulang dengan ditambahkan inovasi didalamnya sehingga nilainya lebih tinggi. *Upcycle* adalah kombinasi dari *upgrading* dan *recycling*, termasuk proses yang menggabungkan desain, ide, inovasi dengan objek yang ada untuk menciptakan penggunaan baru yang lebih baik dari sebelumnya. Misalnya garmen dengan desain yang baru dan diproduksi dengan memotong, dan menjahit pakaian yang telah robek atau berlubang, pakaian yang telah lama tidak terpakai, dan sisa potongan majun.

Pembuatan rompi multifungsi dengan limbah pakaian jadi yang telah lama tidak terpakai ini akan menggunakan teknik *cut and sew*. "*cut and sew* merupakan kegiatan memotong kain yang sudah disesuaikan dengan pola yang telah dibuat serta menjahit potongan kain yang sudah dipotong tadi sehingga akan menjadi suatu produk. Teknik *cut and sew* ini paling sering digunakan dalam pembuatan berbagai produk tekstil.

Dapat disimpulkan bahwa topik yang diangkat yaitu mendaur ulang limbah pakaian yang sudah lama tidak terpakai dengan dipadukan inovasi guna menjadi produk yang multifungsi sebagai rompi dan tas jinjing dengan menggunakan teknik *cut and sew*.

Hal ini dapat membantu dalam mengurangi limbah sekaligus menambah nilai daya guna dari limbah tersebut. Rompi multifungsi dari limbah pakaian jadi ini diharapkan menjadi sebuah inovasi baru dan dapat menjadi inspirasi. Sehingga dapat mengurangi limbah tekstil. Pembuatan produk ini akan dibahas lebih lanjut pada penelitian tugas akhir yang berjudul:

**“STUDI PEMBUATAN PRODUK ROMPI MULTIFUNGSI YANG DAPAT
DIJADIKAN SEBAGAI TAS JINJING DARI LIMBAH PAKAIAN JADI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan rompi multifungsi dengan memanfaatkan limbah pakaian jadi?
2. Bagaimana motif hasil pada pembuatan rompi multifungsi dari beberapa limbah pakaian jadi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Jenis kain yang digunakan merupakan kain dari pakaian yang sudah tidak terpakai atau memiliki cacat dengan melakukan proses modifikasi pola menjadi rompi multifungsi.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penelitian ini yaitu pembuatan rompi multifungsi dari limbah pakaian pasca pemakaian dengan menggunakan teknik *cut and sew* untuk dijadikan produk rompi multifungsi yang dapat digunakan juga sebagai tas jinjing serta memodifikasi motif dengan memanfaatkan limbah tekstil lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk rompi yang ditambahkan inovasi baru yaitu dapat digunakan juga sebagai tas jinjing dengan memanfaatkan limbah pakaian pasca pemakaian dengan motif baru dan unik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Rompi biasa dipakai pada pakaian bagian luar yang mempunyai ciri khas yaitu tanpa adanya lengan dan umumnya dilengkapi dengan kancing atau resleting pada bagian depan tetapi terdapat juga yang tanpa kancing ataupun resleting. Rompi atau bisa disebut juga *vest* hanya berguna untuk menutupi tubuh bagian atas saja dan dikenakan diluar blus, atau kemeja. Kata 'rompi' berasal dari bahasa Perancis yaitu 'Veste'. Rompi merupakan busana yang jarang digunakan oleh wanita, dan lebih sering dipakai oleh pria. Namun, seiring berjalannya waktu terdapat banyak kaum wanita yang menggunakan rompi atau *vest*. Pada saat ini kepopuleran *vest* kembali melonjak dalam bentuk *knit vest* atau rompi versi rajut. Maka dari itu muncul sebuah inovasi untuk membuat rompi multi fungsi yang dapat dijadikan tas jinjing menggunakan bahan baku dari limbah pakaian pasca pemakaian khususnya yang berbahan rajut dengan memodifikasi pola menggunakan teknik *cut and sew*.

Seiring kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berpengaruh juga terhadap perkembangan industri tekstil di Indonesia yang meningkat cukup pesat. Namun, berdampak juga terhadap lingkungan sekitar dan harus diperhatikan karena dalam prosesnya selalu menghasilkan limbah. Tidak hanya limbah ketika proses produksinya sedang berlangsung di suatu sektor industri tetapi terdapat juga limbah setelah hasil produksi dan pemakaian yang telah beredar ke konsumen.

Perancangan produk ini merupakan memodifikasi limbah pakaian pasca pemakaian beberapa pakaian yang terbuat dari kain rajut yang dijadikan sebagai produk yang memiliki inovasi baru yaitu rompi multifungsi yang dapat dijadikan tas jinjing. Dengan memperhatikan kenyamanan, dan kegunaan agar dapat bermanfaat.

1.6 Metodologi Penelitian

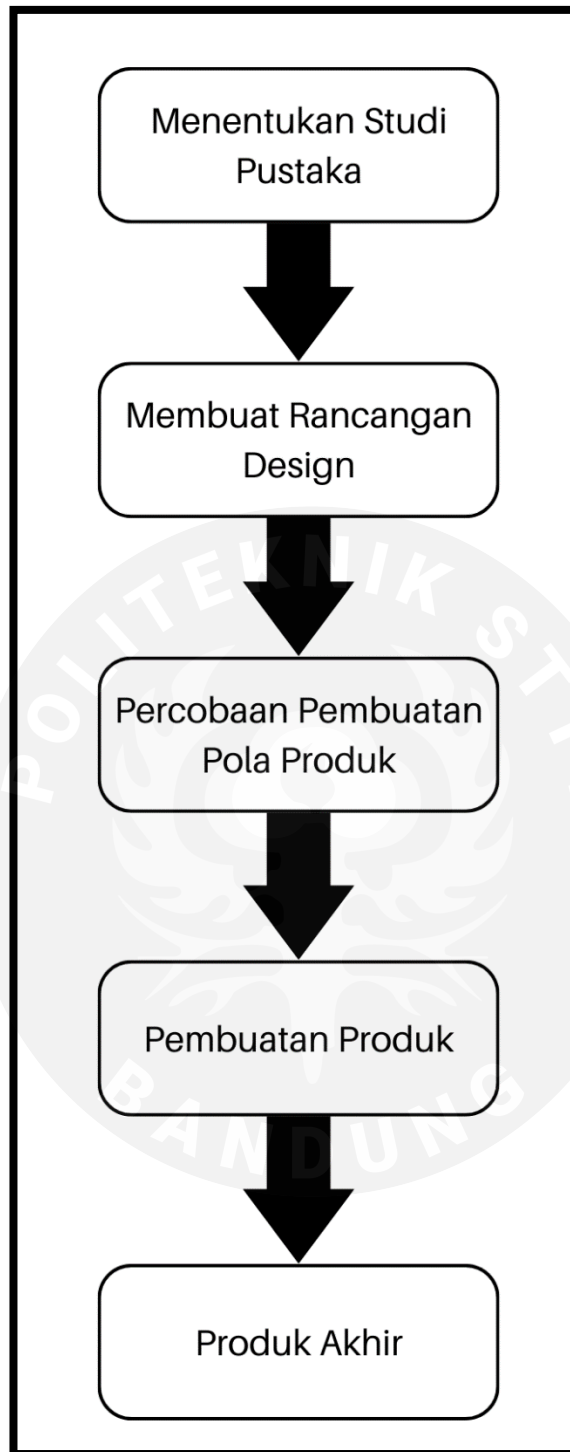
Terdapat metodologi penelitian yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan pemanfaatan limbah pakaian pasca pemakaian menjadi rompi multifungsi yang dapat dijadikan tas jinjing sebagai berikut:

1. Menentukan studi pustaka, dan mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui buku, jurnal, website, dan sumber lainnya. Dengan menyesuaikan konsep yang akan diangkat.

2. Membuat rancangan *design* produk yang akan dibuat dan dimodifikasi dari limbah pakaian jadi.
3. Percobaan pembuatan pola produk dengan melakukan pecah pola dari beberapa pakaian agar dapat menjadi produk rompi multifungsi.
4. Pembuatan produk dimulai dari pecah pola, jahit hingga menghasilkan produk jadi.
5. Membuat produk akhir, hasil dari proses pembuatan produk.

Berikut adalah diagram alir pada proses pembuatan rompi multifungsi yang dapat dijadikan tas jinjing disajikan pada Gambar 1.1 halaman 6.





Gambar 1. 1 Diagram Alir Metodologi Penelitian